

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DI INDRAGIRI HULU (Studi di Masjid Raja Pauh Ranap)

¹Kasmawati, ²Rahman

^{1,2}Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: kasmawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang permasalahan pengembangan objek Wisata Religi di Kabupaten Indragiri Hulu. Rumusan masalah adalah bagaimana Pengembangan Objek Wisata Religi di Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Objek Wisata Religi di Kabupaten Indragiri Hulu. Subyek penelitian ini adalah Kepala Bidang Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata, Kasi Promosi dan Pemasaran, Kasi Pengembangan Destinasi Pariwisata, Ketua Pengurus Masjid, dan Pengunjung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah *pertama*, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu bertanggungjawab dalam pengaturan, perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan objek wisata untuk kesejahteraan masyarakat. *Kedua*, Masjid Raja Pauh Ranap yang menjadi objek wisata religi yang dikembangkan di Indragiri Hulu. *Ketiga*, sosialisasi objek wisata religi melalui promosi dengan melakukan bimbingan serta pelatihan-pelatihan baik untuk pengelola pariwisata maupun masyarakat. *Keempat*, sarana dan prasarana objek wisata yang menjadi hambatan dalam pengembangan objek wisata religi Masjid Raja Pauh Ranap.

Kata Kunci: *pengembangan, objek wisata, wisata religi*

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mendunia dan menjadi suatu bisnis yang terus semakin berkembang. Di Indonesia aspek pariwisata telah tampak perkembangannya yang amat nyata dalam memberikan nilai kontribusinya terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya bangsa. Salah satu jenis wisata yang populer di Indonesia adalah wisata religi. Jenis wisata inilah yang paling diminati bagi wisatawan mancanegara yang ingin mengetahui kebudayaan, kesenian dan segala sesuatu yang dihubungkan dengan adat-istiadat dan kehidupan seni budaya kita.¹

Propinsi Riau merupakan salah satu Propinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera, ibu kota Propinsi Riau adalah Pekanbaru. Riau saat ini merupakan salah satu Propinsi terkaya di Indonesia dan sumber dayanya didominasi oleh Sumber daya Alam, terutama minyak bumi, Gas Alam, Karet, Kelapa Sawit dan Perkebunan.²

Pembangunan kepariwisataan di Propinsi Riau merupakan bagian integral dengan pembangunan daerah serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan kepariwisataan Nasional. Sumber-sumber potensi kepariwisataan baik berupa objek dan daya tarik wisata, kekayaan budaya, alam, dan lainnya sumber daya manusia, serta usaha jasa pariwisata merupakan modal dasar bagi pembangunan kepariwisataan

¹ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta : Grasindo 2011), 10.

² <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Riau>

daerah. Modal tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan usaha dan lapangan kerja serta memupuk rasa cinta budaya, bangsa dan tanah air.

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan sebuah kabupaten di Propinsi Riau, terkenal dengan mayoritas penduduknya Melayu Pesisir, Talang Mamak dan selebihnya didiami penduduk pendatang seperti suku Jawa, Minang, Batak, Banjar dan Bugis. Luas wilayah kabupaten Indragiri Hulu meliputi 8.198.26 km yang terdiri dari dataran rendah, dataran tinggi rawa-rawa dengan ketinggian 50 – 100 M diatas permukaan laut. Objek wisata yang ada di kabupaten Indragiri Hulu sangat memiliki potensi yang cukup besar bagi pendapatan daerah apabila dapat dikelola dengan manajemen yang baik. Berikut informasi objek daya tarik wisata yang ada di kabupaten Indragiri Hulu.³

Adapun objek wisata yang memiliki potensi atau keunikan adalah wisata religi Masjid Raja Pauh Ranap di desa pauh ranap kecamatan peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Peneliti tertarik untuk meneliti Masjid Raja Pauh Ranap desa Pauh Ranap Kecamatan Peranap di Kabupaten Indragiri Hulu.. Kondisi Masjid Raja Pauh Ranap ini masih kurang dalam hal kebersihannya terutama pada kebersihan toiletnya tersebut Sehingga menyebabkan wisatawan kurang merasa nyaman. Selain itu akses jalan menuju Masjid Raja Pauh Ranap ini masih menggunakan jembatan yang terbuat dari kayu untuk melewati penyebrangan sungai. dan kondisi jembatannya juga tidak begitu layak untuk dilewati. Disamping kondisi jembatan yang goyang-goyang bila dilewati, kayu jembatannya juga banyak yang bolong dan itu bisa membahayakan wisatawan yang ingin berkunjung.

Metode

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengambilan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan prinsip kesesuaian dan kecukupan. Maksud *purposive sampling* disini adalah pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan sebanyak 6 orang, yang terdiri dari 3 orang dari dinas pariwisata, 1 orang dari Pengurus Masjid dan 2 orang dari pengunjung.

Setelah pengumpulan data dilakukan validitas data atau menguji keabsahan data yaitu dalam penelitian ini penulis menggunakan Triangulasi Data. Triangulasi Data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Triangulasi data dengan observasi yaitu membanding hasil wawancara dengan observasi dilapangan agar data lebih akurat sesuai validitas informasi yang dapat oleh penulis.⁴

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan disajikan data berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Masjid Raja Pauh Ranap Desa Pauh Ranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu langsung dilengkapi dengan pembahasan dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, disamping itu integrasi hasil penelitian untuk menghindari reptisi (pengulangan ide atau kalimat yang sama). Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang Pengembangan Objek Wisata Religi di Kabupaten Indragiri Hulu.

Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Religi

Kebijakan Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Religi di Kabupaten Indragiri Hulu sudah ditetapkan Pemerintah Daerah melalui Surat Keputusan Bupati Indragiri

³www. Diskopumkm.Inhukab. Go. Id. > Profil Kabupaten Indragiri Hulu

⁴Krianto Rachmad, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kencana*, (Jakarta : 2012), 72.

Hulu No. 13/II/2017 bahwa untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan peningkatan objek wisata, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu bertanggungjawab dalam pengaturan, perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan objek wisata untuk kesejahteraan masyarakat.⁵

Dalam analisa penulis bahwa kebijakan yang sudah dibuat pemerintah daerah dan juga Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata cukup baik, hal ini dibuktikan dengan Surat Keputusan Bupati Indragiri Hulu yang sudah sah secara hukum sehingga Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata memiliki wewenang yang cukup kuat dalam mengelola pariwisata ke arah yang lebih baik.

Peraturan Pemerintah Tentang Objek Wisata Religi

Peraturan yang ditetapkan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu. Dalam Surat Keputusan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu yang menjadi Objek Wisata Religi yang dikembangkan di Kabupaten Indragiri Hulu salah satunya Masjid Raja Pauh Ranap Desa Pauh Ranap Kecamatan Peranap.⁶

Dalam analisa penulis bahwa peraturan yang ditetapkan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Religi di Kabupaten Indragiri Hulu ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu, bahwa didalam Surat Keputusan itu terdapat salah satu Objek Wisata Religi yang sampai saat ini masih dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu melalui Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata.

Sosialisasi Objek Wisata Religi Melalui Promosi

Sosialisasi yang sudah pernah dilakukan yaitu bimbingan, kemudian mengadakan pelatihan-pelatihan baik untuk pengelola pariwisata. Pelatihan-pelatihan ini lebih kepada masyarakat tentang bagaimana mengelola pariwisata, memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung, dan bagaimana cara melakukan sapta pesona.⁷

Dalam analisa penulis bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata sudah cukup baik, karna Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata sudah mengadakan pelatihan-pelatihan serta bimbingan yang ditujukan kepada masyarakat pada khususnya supaya mereka bisa mengerti dan mengetahui bagaimana cara mengelola pariwisata dengan baik dan juga memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung.

Sarana Prasarana Objek Wisata Religi

Sarana yang disediakan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata untuk Pengembangan Objek Wisata Religi khususnya Masjid Raja Pauh Ranap di Desa Pauh Ranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu berupa toilet, kipas angin, mukenah, dan sajadah. Untuk saat ini sarana yang disediakan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata belum memadai.⁸

Dalam analisa penulis sarana prasarana Objek Wisata Religi semuanya ditanggung oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu. Apapun kekurangan dari tempat wisata ini, pengurus Objek Wisata Religi segera memberitahukan pihak Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata.

⁵Hasil wawancara dengan Dra. Ellyanora Selaku Kasi Promosi dan Pemasaran pada hari senin tanggal 02 juli 2018

⁶Hasil wawancara dengan Dra. Ellyanora Selaku Kasi Promosi dan Pemasaran pada hari senin tanggal 02 juli 2018

⁷Hasil wawancara dengan Dra. Ellyanora Selaku Kasi Promosi dan Pemasaran pada hari senin tanggal 09 juli 2018

⁸Hasil wawancara dengan Lishaizar S.sos Selaku Kepala Bidang Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata pada hari senin tanggal 09 juli 2018

Simpulan

Pengembangan Objek Wisata Religi di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu *pertama*, kebijakan pengembangan objek wisata religi yaitu pemerintah kabupaten indragiri hulu bertanggung jawab dalam pengaturan, perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan objek wisata untuk kesejahteraan masyarakat. *Kedua*, peraturan pemerintah tentang objek wisata religi yaitu ditetapkan berdasarkan surat keputusan bupati termasuk salah satunya Masjid Raja Pauh Ranap yang menjadi Objek Wisata Religi yang di kembangkan di Indragiri Hulu. *ketiga*, sosialisasi objek wisata religi melalui promosi yaitu dengan melakukan bimbingan serta pelatihan-pelatihan baik untuk pengelola pariwisata maupun masyarakat.

Pelatihan ini dilakukan lebih kepada masyarakat sehingga mereka bisa mengetahui bagaimana cara mengelola pariwisata dengan baik dan memberikan pelayanan yang baik. *Keempat*, Pengelolaan dan perawatan objek Swisata religi Masjid Raja Pauh Ranap belum maksimal dilakukan oleh pemerintah setempat.

Referensi

- Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2001)
- Desky M.A. *Manajemen Perjalanan Wisata*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa)
- Dewi Kusuma Sari, (*Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*
- Hadinoto Kusudianto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka 1996)
- Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998)
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Riau>
- Ian Asriandy, (*Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Banteng*)
- Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta : Grasindo 2011)
- Krianto Rachmad, *Teknik Praktis Riset Komunikasi. Kencana* (Jakarta :2012)
- Kusmayadi, *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*, (Jakarta : PT. Gramedia Teknik Analisis Data Pustaka Utama 2010)
- Marpaung, Happy, dan Bahar, H. *Pengantar Pariwisata*, (Bandung Alfabeta)
- Nugroho Arifin, Ziarah Wali, *Wisata Spritual Sepanjang Masa*, (Yogyakarta : Pustaka Timur 2009)
- Nugroho, Iwan, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2011)
- Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana Edisi Terbaru* (Jakarta : PT. Pradaya Pramita 2006)
- Nuriata, S.E, *Paket Wisata*, (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*(Jakarta : PT. Pradaya Pramita 2008)
- Pitana I Gde dan Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta : Andi 2009)
- Ruslan Arifin S. N. *Ziarah Wali Sepanjang Masa*, (Yogyakarta : Pustaka Timur 2009)
- Riau Mandiri. Co > Mobile > Detail Berita > *Jejak Kesultanan Indragiri di Kota Lama*
- Ridwan, Mohammad, *Perencanaan Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata* (Medan Polonia : PT. Sofmedia 2012)
- Spillane, James, J. *Pariwisata Indonesia*, (Yogyakarta 2013)

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan Kombinasi* (Miqid methods), (Bandung :Alfabeta, 2013)
- Sunaryo, Bambang, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta : Gava Media)
- Suswanto, Gamal, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta : Andi 2004)
- Ulung Gagas, *Wisata Ziarah*, (Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama 2012)
- Wahab, Salah, *Manajemen Kepariwisataaan*, (Jakarta : PT. Pradnya Paramita 1996)
- Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*, (Yogyakarta : Andi 2011)
- Www. Diskopumkm Inhukab. Go. Id. > *Profil Kabupaten Indragiri Hulu*
- Yasril Yazid, Dkk, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru : unri press, 2009
- Yoeti O. A.*Ilmu Pariwisata, Sejarah Perkembangan dan Prospeknya*, (Jakarta : Pertija 2009)